

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial, seta bertindak secara sosial, suatu tindakan tempat saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui suatu keyakinan. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan kemampuan berinteraksi untuk mengungkapkan pendapat melalui komunikasi.

Kemampuan berinteraksi tersebut dapat diperoleh dari bangku pendidikan sejak usia dini. Dengan kata lain, titik awal seseorang dalam menekuni dunia pendidikan adalah masa usia dini. Namun pada dasarnya kemampuan berinteraksi tersebut akan berhasil apabila dalam lembaga pendidikan khususnya pendidikan usia dini dibina ditingkatkan frekuensi hasil belajar mereka. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada anak usia dini yang dalam penelitian ini adalah anak usia TK, diperlukan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Kita ketahui bersama bahwa pada masa kanak-kanak belum mengenal namanya kepribadian, mereka juga hanya belajar pada perkembangan dirinya yang dicontohkan oleh orang tua atau gurunya. Pada masa ini orang tua dan guru harus peka dan peduli terhadap gerak dan langkah yang beraneka ragam yang dilakukan oleh anak. Keadaan anak-anak TK yang berada pada awal tahun dalam kehidupannya tentu sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan tuntutan orang tua yang termasuk di dalamnya mengarahkan motivasi belajarnya.

Purwanto (2003:19) mengatakan bahwa “ seseorang pendidik tidak akan tahu kemana anak akan dibawanya (di didik) jika tidak mengetahui jalan hidupnya. Seperti kata-kata yang terkenal pada pedagogik, pendidik tidak dapat memberikan sesuatu kepada anak didiknya, kecuali hanya apa yang ada padanya”. Seorang guru yang mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang

yang berperasaan halus dan cinta sesama. Tindakan guru di kelas dapat menentukan sukses tidaknya pelajaran di kelas.

Anak usia dini dalam perkembangannya akan melalui tahapan emas (*golden age*) tepatnya pada rentang usia 4 sampai 6 tahun. Namun demikian jika ditinjau berdasarkan teori Bloom, pada rentang usia 0-8 tahun anak akan memiliki potensi besar mencapai 80% kemampuan belajar orang dewasa. Sehingga tahapan ini akan memberikan kesempatan bagi lingkungan sekitar anak, untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak seperti: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek agama dan moral serta aspek fisik dan motorik.

Aspek fisik dan motorik merupakan salah satu ranah yang perlu dikembangkan. Dengan adanya kematangan pada aspek ini anak dapat melakukan berbagai aktivitasnya dan lebih leluasa dalam bereksplorasi. Kematangan dapat dilihat dari kemampuan anak melakukan keterampilan motorik. Dalam hal ini keterampilan motorik merupakan sebuah proses yang secara langsung. Schmidt (1988 : 23) menjelaskan tentang karakteristik belajar motorik sebagai berikut: (1) Belajar motorik merupakan serangkaian proses, (2) Belajar motorik menghasilkan kemampuan untuk merespon, (3) Belajar motorik tidak dapat diamati secara langsung, (4) Belajar motorik relatif permanen, (5) Belajar motorik adalah karena hasil latihan, dan (6) Belajar motorik dapat menimbulkan efek negatif.

Stimulasi gerakan nonlokomotor yang intens sangat tepat diberikan pada masa-masa awal perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Hurlock, bahwa usia kanak-kanak adalah masa ideal untuk mempelajari keterampilan gerakan nonlokomotor, disebabkan oleh 3 alasan yaitu ; (1) anak senang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mengulang aktivitas sampai terampil; (2) Anak bersifat pemberani sehingga tidak ada rasa takut jika terjatuh; (3) anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan

yang sudah ada. Dengan demikian sangat mudah untuk melatih gerakan nonlokomotor pada anak usia dini.

Pentingnya memberikan stimulasi gerakan nonlokomotor sejak dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan interaksi sosial pada anak. stimulasi gerakan nonlokomotor dapat mengajarkan anak untuk fokus sehingga dapat meraih hasil yang ingin dicapai.

Pada masa pandemi covid19 saat ini, keterampilan gerakan nonlokomotor pada anak di TK Nusa Indah tidak dapat diterapkan oleh guru sebab pembelajaran di TK Nusa Indah hanya melakukan pembelajaran dengan metode daring dan luring, sehingga pada kesempatan yang ada, peneliti melakukan metode gerakan nonlokomotor sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran yang ada di TK Nusa Indah serta dijadikan sebagai bahan penelitian untuk memperoleh data kualitatif dari peserta didik secara tatap muka dengan mengedepankan protokol kesehatan.

Untuk itu, Guru mampu memberikan stimulasi berupa gerakan nonlokomotor agar kesehatan peserta didik tetap terjaga walaupun dimasa pandemi covid19 dengan pembelajaran yang memperhatikan protokol kesehatan. Melalui stimulasi gerakan nonlokomotor, dapat membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 sekitar Januari lalu, dunia pendidikan tak luput terkena imbasnya. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 ke berbagai provinsi dalam waktu relatif pendek telah memaksa para pemangku kepentingan pendidikan mengambil keputusan untuk mewajibkan siswa/mahasiswa belajar di rumah secara daring dan luring.

Sebelum ini, banyak guru yang sudah nyaman dengan model pembelajaran tradisional tatap muka di dalam kelas. Hanya segelintir pendidik yang secara terus menerus meningkatkan ilmu dan keterampilannya yang dianggap siap menerima perubahan model pembelajaran. Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para peserta didik untuk dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu

kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat peserta didik dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran

Berdasarkan masalah yang teramati di lapangan dapat diuraikan, dari 14 anak usia 5-6 tahun yang berada di Tk Nusa Indah terdapat 1 anak yang sudah bisa melakukan gerakan mengayun tangan kebelakang dan 13 anak sudah bisa melakukan gerakan yang sulit sementara untuk gerakan mengayun lengan silang terdapat 1 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 13 anak dapat melakukan gerakan yang sulit sementara untuk gerakan non lokomotor menekuk lengan terdapat 2 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 12 anak sudah dapat melakukan gerakan yang sulit . untuk gerakan non lokomotor menekuk kaki terdapat 10 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 4 anak dapat melakukan gerakan yang sulit . pada gerakan meluruskan tangan , terdapat 14 anak dapat melakukan gerakan yang sulit . untuk gerakan non lokomotor meluruskan kaki terdapat 1 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 13 anak dapat melakukan gerakan yang sulit. Sedangkan untuk gerakan memutar bahu dan dengkul terdapat 14 anak sudah bisa melakukan gerakan yang sulit , dan pada gerakan memutar leher terdapat 5 anak sudah bisa tanpa bantuan , 9 anak dapat melakukan gerakan yang sulit ,

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu peneliti melakukan pembelajaran secara tatap muka untuk melakukan metode gerakan nonlokomotor anak. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun rencana kegiatan harian dan melaksanakan pembelajaran yang dikemas dengan stimulasi gerakan nonlokomotor serta mengevaluasi hasil pembelajaran tentang penguasaan anak terhadap gerakan nonlokomotor sebagai upaya menggambarkan gerakan nonlokomotor anak didik usia TK yang diformulasikan dengan judul sederhana ***“Deskripsi Stimulasi Gerakan Nonlokomotor (Mengayun, menekuk, meluruskan dan memutar) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut: “Bagaimana deskripsi Stimulasi gerakan nonlokomotor pada anak usia 5-6 Tahun pada masa pandemi “ ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana gerakan nonlokomotor anak usia 5-6 Tahun pada masa pandemi di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah; memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat peneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya menggambarkan kemampuan nonlokomotor pada anak usia dini;
- b. Bagi guru; sebagai bahan informasi bagi guru TK dalam Melihat gerakan nonlokomotor pada anak usia dini ;
- c. Bagi peneliti; untuk memperoleh pengalaman dan wawasan untuk menggambarkan kemampuan nonlokomotor pada anak usia dini.